



Penghitungan **HARGA POKOK** Produksi dan Distribusi

Yelita Anggiane Iskandar | Mirna Lusiani
Harummi Sekar Amarilies | Resista Vikaliana

Penghitungan
HARGA POKOK
Produksi dan Distribusi

Yelita Anggiane Iskandar | Mirna Lusiani
Harummi Sekar Amarilies | Resista Vikaliana

PENGHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN DISTRIBUSI

Penulis:

**Yelita Anggiane Iskandar, Mirna Lusiani
Harummi Sekar Amarilies, Resista Vikaliana**

Desain Cover:

Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Evi Damayanti

ISBN:

978-623-500-584-3

Cetakan Pertama:

Desember, 2024

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain mengucap rasa syukur. Karena berkat rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, buku yang berjudul Penghitungan Harga Pokok Produksi Dan Distribusi telah selesai di susun dan berhasil diterbitkan, semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan penambah wawasan bagi siapa saja yang memiliki minat terhadap pembahasan perhitungan harga pokok produksi dan distribusi.

Buku ini merupakan salah satu wujud perhatian penulis terhadap perhitungan harga pokok produksi dan distribusi. Peran logistik sangat penting dan sangat dibutuhkan pada setiap aktivitas perusahaan, baik perusahaan yang bergerak di bidang logistik maupun yang tidak berhubungan dengan logistik. Khususnya pada perusahaan logistik, logistik berperan penting dalam rantai pasok produksi, termasuk dalam pengadaan bahan baku, pengolahan, pengemasan, distribusi, dan penyimpanan. Setiap rangkaian dari rantai pasok produksi tersebut memiliki biayanya masing-masing. Salah satunya adalah biaya produksi.

Biaya produksi merujuk pada total yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses menghasilkan atau memproduksi barang maupun jasa. Biaya produksi meliputi biaya tenaga kerja, bahan baku, overhead, peralatan, transportasi, dan biaya lainnya yang terkait dengan biaya langsung atau biaya tidak langsung dengan produksi (Jannah, 2018). Pengelolaan biaya produksi yang efektif menjadi faktor penting dalam kesuksesan sebuah perusahaan. Dengan memantau dan mengendalikan biaya produksi, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, menetapkan harga yang kompetitif, dan mencapai keuntungan yang maksimal.

Akan tetapi pada akhirnya kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sebagaimana pepatah menyebutkan “tiada gading yang tidak retak” dan sejatinya kesempurnaan hanyalah milik tuhan semata. Maka dari itu, kami dengan senang hati secara terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya kami untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Desember, 2024

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Nanda Ruswandi, S.T. selaku tenaga kependidikan di Program Studi Teknik Logistik Universitas Pertamina, beserta mahasiswa kami berikut:

NIM	Nama
102420001	Aine Rahmawati
102420088	Alfito Hudha
102420045	Hanum Parinduri Nugroho
102420031	Nur Annisa Amalia
102420046	Roby Akbar Difa
102420003	Shakya Ayudia Manou
102420010	Aulia Idharizqi Widayani Sahbandar
102420029	Aviva Ilsanti Putri
102420097	Voni Diyah Nafis Safara
102420104	Frans Yohanes
102420116	Juan P. O. S.
102419016	Dela Cindi Utami
102421027	Putri Ramadina
102421042	Amalia Putri S
102421065	Eva Rosa Linda Br Barus
102421068	Nava Hidayah
102421068	Tata Meyraldine P
102421064	Muhammad Daffa Aryayudanto
102421013	Muhammad Fauzi Ghifari
102421024	Ester Claudia Ompu Sunggu
102421038	Anna Petronela Matrutty
102421060	Marcheliana Martha Uffi Karwayu
102421061	Helda Febiola Aritonang
102421063	Clara Mary Kristy Sahetapy
102421018	Anna Dwita Yuliana
102421041	Echa Preti Claudia Situmeang
102421044	Muhammad Irsyad
102421081	Muhammad Rafi Rabbani
102421036	Sinta Cucu Ayuni
102421077	Non Firdiyanti Alkatiri
102421033	Resha Khairunnisa
102421029	Rivaldo Andeas Saputra
102421070	Samuel Putra Goldvist Sinaga
102421016	Tiara Ayu Savitri
102421015	Daffa Satria Permana
102421028	Irzi Afriansyah Lubis
102421035	Ramzy Aqilla Fazabahnya
102421066	Marco Ferdinand
102421073	Madhe Putra Siadari
102421001	Argya Fauziah Tansy
102421009	Silmi Aghniya Ahmad Pungkasara
102421031	Vainzella Dwi Amanda Yordan

NIM	Nama
102421037	Zetira Barges
102421057	Nursabila
102421062	Vioren Loventa Ginting
102421058	Oktania Purba
102421075	Berkat Setiawan Lawola
102421055	Thifally Ananda Kusmanto
102421059	Ezra Srinilawati
102420005	Muhammad Raihan Ramadhan
102420009	Resma Yunissa Lupi
102420056	Sindi Nasratul Huda
102420077	Steveanus Iglasias Sihombing
102420083	Elleese Davira Christy Br. Sembiring
102420014	Nur Mala Cita
102420019	Windy Melani
102420090	Itho Albar Prakoso
102420117	Jalu Anggoro Adhi Wicaksono
102420070	Agesti Ayu Wulandari
102420110	Gregorius Adde Wijaya Wenehen
102420025	Kenang Aryoga Masjid
102420073	Stenlee Rollandiaz
102420068	Welly Theresia Siagian
102420064	M. Sandy Nur Hanifa S.
102420021	Syahrudin El Asykari
102420013	Tegar Najib Jati Riyanto
102420126	Naufal Azmi Veda Widodo
102420051	Tiska Amalia S.
102420007	Rahmat Dandi
102420026	Zahra Ashshabrina
102420027	Daris Setya Saputra
102420040	St Nuruliyah Nasri Asif
102420113	Ahmad Hanif Nauval
102420123	Krisnina Yolanda Panjaitan
102418049	Arya Aditya Erlangga
102418095	Burhanudin
102418052	Luthfi Okky Bagaskara
102418048	Nathanael Bayu Prasomya
102418104	Prasatya Guntara
102420061	Delinda Amara Jaya
102420082	Ayu Apriani
102420091	Nurdiana
102420102	Rifdah Tsabittaah
102420103	Rasyid Abid

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMAKASIH	v
DAFTAR ISI	vi
Studi Kasus <i>Process Costing</i> 1	1
Studi Kasus <i>Activity Based Costing</i> 1	11
Studi Kasus <i>Activity Based Costing</i> 2	23
Studi Kasus <i>Activity Based Costing</i> 3	29
Studi Kasus <i>Activity Based Costing</i> 4	37
Studi Kasus <i>Activity Based Costing</i> 5	53
Studi Kasus <i>Activity Based Costing</i> 6	65
Studi Kasus <i>Activity Based Costing</i> 7	79
Studi Kasus <i>Activity Based Costing</i> 8	97
Studi Kasus <i>Activity Based Costing</i> 9	109
Studi Kasus <i>Activity Based Costing</i> 10	115
Studi Kasus <i>Activity Based Costing</i> 11	129
Studi Kasus <i>Activity Based Costing</i> 12	143
Studi Kasus <i>Activity Based Costing</i> 13	155
Studi Kasus <i>Activity Based Costing</i> 14	165
Studi Kasus <i>Job Order Costing</i> 1	173
Studi Kasus <i>Job Order Costing</i> 2	185

STUDI KASUS *PROCESS COSTING* 1

ANALISIS BIAYA DISTRIBUSI PENGANGKUTAN TBS KELAPA SAWIT PT JULONG INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROCESS COSTING*

Pendahuluan

Subsektor perkebunan, terutama pertanian kelapa sawit, sangat berpengaruh dalam pembangunan Indonesia. Untuk merevitalisasi sektor pertanian, kelapa sawit dianggap sebagai salah satu bahan produksi yang bernilai. Industri kelapa sawit adalah komponen utama perekonomian negara dan telah mengalami pertumbuhan yang pesat. Selain itu kelapa sawit merupakan tumbuhan penghasil minyak nabati penting yang dapat menghasilkan berbagai produk industri hilir dan memiliki prospek perdagangan yang menjanjikan. (Suryantoro & Sudradjat, 2017). Kelapa sawit di Indonesia memiliki prospek pertumbuhan yang meningkat. Produk kelapa sawit, baik bahan mentah seperti CPO dan PKO maupun produk turunan seperti gliserol, mentega, dan margarin, terus mendapat permintaan di seluruh dunia. Ini membuka banyak peluang investasi di industri kelapa sawit. Dengan menggunakan bibit unggul, meningkatkan metode budidaya, dan menjaga stabilitas sosial ekonomi dan keamanan perkebunan, organisasi pemerintah dan swasta berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi kelapa sawit (Kuvaini, 2012).

PT. Grand Mandiri Utama adalah perusahaan yang berada dibawah naungan PT Julong Indonesia. PT Grand Mandiri adalah perusahaan kelapa sawit berada di Kalimantan Barat. Perusahaan ini memiliki perkebunan kelapa sawit yang besar dan hanya berfokus pada produksi minyak kelapa sawit. Proses dalam rantai pasokan kelapa sawit perusahaan ini terbentuk antara penyadap yang memanen Tandan Buah Segar (TBS) dan kemudian diangkut ke dump truck menuju ke pabrik pengolahan TBS. Proses distribusi sangat mempengaruhi produktivitas dan keuntungan perusahaan.

Biaya distribusi adalah komponen dari kelengkapan dana penjualan yang mencakup biaya transportasi (mencakup gabungan biaya yang terdiri biaya transportasi umum dan kesepakatan antara lain biaya kereta api, biaya sewa truk, biaya perawatan armada, biaya transportasi udara dan biaya transportasi laut (Mulyadi dan Sinaga, 2015:4). Biaya dapat dipandang sebagai pemisah dari ketahanan perusahaan untuk mendistribusikan produk

STUDI KASUS *ACTIVITY BASED COSTING* 1

ANALISIS BIAYA PRODUKSI PADA STASIUN PENGEMASAN PUPUK PERUSAHAAN MEROKE TETAP JAYA BERDASARKAN PENDEKATAN BIAYA TOTAL MENGGUNAKAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING*

Pendahuluan

Peran logistik sangat penting dan sangat dibutuhkan pada setiap aktivitas perusahaan, baik perusahaan yang bergerak di bidang logistik maupun yang tidak berhubungan dengan logistik. Khususnya pada perusahaan logistik, logistik berperan penting dalam rantai pasok produksi, termasuk dalam pengadaan bahan baku, pengolahan, pengemasan, distribusi, dan penyimpanan. Setiap rangkaian dari rantai pasok produksi tersebut memiliki biayanya masing-masing. Salah satunya adalah biaya produksi.

Biaya produksi merujuk pada total yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses menghasilkan atau memproduksi barang maupun jasa. Biaya produksi meliputi biaya tenaga kerja, bahan baku, overhead, peralatan, transportasi, dan biaya lainnya yang terkait dengan biaya langsung atau biaya tidak langsung dengan produksi (Jannah, 2018). Pengelolaan biaya produksi yang efektif menjadi faktor penting dalam kesuksesan sebuah perusahaan. Dengan memantau dan mengendalikan biaya produksi, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, menetapkan harga yang kompetitif, dan mencapai keuntungan yang maksimal (Wagiyo, 2019).

Dalam upaya mengelola biaya produksi dengan baik, perusahaan perlu melakukan analisis biaya yang sistematis dan komprehensif. Khususnya pada perusahaan Meroke Tetap Jaya yang menjadi objek penelitian. Perusahaan Meroke Tetap Jaya yang berlokasi di JL. MH. Thamrin No. 67, 67A, 67B merupakan perusahaan logistik yang bergerak di bidang distribusi dan perdagangan pupuk di seluruh wilayah Indonesia. Mereka menjual berbagai jenis pupuk tunggal, pupuk majemuk, dan pupuk larut air kepada pelanggan di seluruh wilayah Indonesia. Pada awalnya PT Meroke Tetap Jaya mulai mengimpor unsur hara pupuk dari berbagai wilayah, khususnya dari Belanda. Lalu mereka melanjutkan operasional perusahaan dan mengembangkan bisnis pupuk dengan mengembangkan lebih dari 30 jenis pupuk, termasuk

DAFTAR PUSTAKA

1. Dwi Laela Rachmawulan, Y. Y. (2018). tasikmalaya: Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi.
2. Garrison, R. H. (2016). *Managerial Accounting Edisi Kesebelas, Jilid Satu, Terjemahan oleh Nuri Hinduan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
3. Hansen, M. (2015). *Akuntansi Manajemen buku 1 edisi 8*. Jakarta: salemba empat.
4. Jannah, M. (2018). Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor. *BanqueSyar'i*.
5. Rotikan, G. S. (2013). Manado: Jurnal EMBA.
6. Sri Indriani Sugawa, V. I. (2018). Manado: Jurnal Riset Akuntansi Going Concern.
7. Sudibyo, S. K. (2021, November 5). Mengungkap Inti Perbedaan Akuntansi Biaya Tradisional dengan Modern.
8. Wagiyo, d. (2019). *Ilmiah Ekonomi Manajemen*, 11-27.

STUDI KASUS *ACTIVITY BASED COSTING* 2

PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC)

DALAM PENENTUAN BIAYA PRODUKSI BAJU OLAHRAGA

PADA PT CLICK INDONESIA

Pendahuluan

Usaha PT. Click Indonesia merupakan usaha pembuatan jersey lokal yang memproduksi serta mendesign berbagai jenis jersey seperti jersey futsal dan jersey basket. Usaha pakaian olahraga ini masih menggunakan metode tradisional dalam menentukan harga pokok produknya sehingga memungkinkan adanya aktivitas produksi yang tidak terhitung dalam biaya. Harga pokok produk yang tidak diperhitungkan dengan akurat akan mempengaruhi harga jual produk. Perusahaan bisa mengalami kerugian jika harga jual terlalu rendah dibandingkan harga pokok produk yang sebenarnya dan bisa jadi perusahaan akan kalah saing dengan kompetitor jika harga jual yang ditetapkan terlalu tinggi.

Menurut Supomo (2001:3) akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen. Sistem akuntansi manajemen menghasilkan informasi untuk pengguna internal, seperti manajer, eksekutif, dan pekerja dalam merencanakan, mengendalikan, dan membuat keputusan yang tepat bagi perusahaan.

Menurut Mulyadi (2016:7) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Akuntansi biaya diperlukan agar perusahaan dapat menyajikan informasi terkait biaya yang sudah dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk sehingga dapat dilakukan penilaian dan pengambilan keputusan yang tepat.

Harga pokok produksi merupakan semua biaya yang sudah dikeluarkan perusahaan dalam pengadaan suatu produk mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja maupun biaya overhead pabrik. Penghitungan dan penggunaan harga pokok produksi sangatlah penting terlebih untuk perusahaan manufaktur yang memiliki operasional produksi. Dengan adanya

Kesimpulan

Untuk Biaya Konvensional/Tradisional bahan baku satu buah jersey futsal dan jersey basket sebesar Rp1.262,000 dan Rp.1.412,000 adapun Biaya tenaga kerja langsung untuk memproduksi baju futsal dan baju basket adalah sebesar Rp1.920,000 dan Biaya Overheadnya sebesar Rp.127,980 untuk memproduksi jersey futsal dan jersey basket di dapatkan hasil total sebesar Rp3.309,980 dan Rp.3.459,980. Biaya untuk memproduksi jersey futsal dan jersey basket dengan menggunakan metode ABC masing-masing sebesar Rp1.262,000 dan Rp1.421,000 dan biaya tenaga kerja menggunakan metode ABC sebesar Rp1.920,000 dan overhead nya pada jersey futsal dan jersey basket sebesar Rp.216,000. Untuk memproduksi jersey futsal dan jersey basket dengan ABC didapatkan hasil total sebesar Rp3.182,216 dan Rp.3.332,216. total biaya keseluruhan produksi baju futsal dan baju basket menggunakan metode konvensional sebesar Rp6.769,960 dan jika menggunakan metode ABC sebesar Rp 6.514,432 yang artinya total biaya produksi jersey futsal dan basket jika menggunakan metode konvensional lebih besar dan terjadi overstated dibandingkan menggunakan metode ABC.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lutfi, Maulana, Suryani, Linda (2020) Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produk Pada Ud. Bersama. Retrieved From <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/503/447>
2. Utami, Novia Widya. (2019, Juni 06). Mengenal Lebih Dekat Penentuan Harga Pokok Produksi. Retrieved From <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-mengenal-lebihdekatpenentuan-harga-pokok-produksi/>
3. Choiri, Eril Obeit. (2020, Januari 04). Penerapan Activity Based Costing dan Manfaatnya. Retrieved From <https://www.jurnal.id/id/blog/penerapan-activitybased-costingdan-manfaatnya/>
4. Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. In Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9 (pp. 1– 8). yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf
5. Almeida, A. and Cunha, J. 'The implementation of an Activity-Based Costing (ABC) system in a manufacturing company', Procedia Manufacturing. Elsevier B.V., 13, pp. 932–939. doi: 10.1016/j.promfg.2017.09.162., 2017

STUDI KASUS *ACTIVITY BASED COSTING* 3

PERHITUNGAN BIAYA LOGISTIK RANTAI PASOK

KOMODITAS SAYUR MENGGUNAKAN ANALISA STRUKTUR

BIAYA LOGISTIK METODE *ACTIVITY BASED COSTING*

(STUDI KASUS PADA PETANI DAERAH BANJARBARU)

Pendahuluan

Konsumsi sayuran provinsi kalimantan selatan setelah meningkat 0,1% setiap tahunnya (BPS, 2018). Kenaikan konsumsi sayur pada masyarakat berbanding lurus dengan peningkatan permintaan komoditas sayur. Pada tahun 2018 hingga 2019, peningkatan konsumsi masyarakat dapat terlihat dengan signifikan. Pada Tabel komoditas sayur yang mengalami peningkatan konsumsi per minggu yaitu kacang panjang, bayam, dan tomat sedangkan komoditas sayur yang konsumsinya menurun yaitu cabai.

Komoditas sayur	Satuan	2018	2019
Bayam	Kg	0,517	0,57
Kacang Panjang	Kg	0,579	0,602
Tomat	Kg	0,282	0,357
Cabe Merah	Kg	0,112	0,114

Permintaan komoditas sayur terutama di Pulau Kalimantan diprediksi akan tetap meningkat setiap tahun seiring dengan peningkatan jumlah penduduk secara terus menerus. Ditumbuhkan manajemen sistem pasokan komoditas sayur yang efektif di provinsi ini agar distribusi pangan dapat berjalan lancar secara berkelanjutan. Sayur merupakan produk yang rentan terhadap kerusakan dan beberapa hanya tersedia pada musim tertentu, sehingga memerlukan penanganan khusus di setiap tahap rantai pasoknya (Guritno & Khuriyati, 2018). Tiap-tiap tier dalam jaringan pasokan, menghadapi permasalahan mengenai aktivitas operasional dan logistik (Guritno, 2016). Kegiatan tersebut sangat mempengaruhi biaya dan keuntungan yang diperoleh pada tiap-tiap tingkat jaringan pasokan uang kadang-kadang mengakibatkan ketidakadilan dalam distribusi pendapatan. Untuk melakukan pemantauan dan evaluasi aktivitas logistik, penting untuk

sendiri perlu dilakukan secara manual untuk meningkatkan pendapatan dengan mengurangi biaya pekerja oleh salah satu aktivitas logistik yaitu *material handling* sehingga tidak menambah biaya tenaga kerja pada aktivitas penanganan material.

Kesimpulan

Struktur rantai pasok sayur dalam penelitian ini terdiri dari petani dan pedagang. Aktivitas logistik setiap tier adalah aktivitas *procurement* (pengadaan), *material handling* (penganganan bahan), *maintenance* (pemeliharaan), *inventory* (persediaan), dan transportasi. Total biaya logistik dari kelima aktivitas tersebut sebesar Rp. 12.117,35/kg. Aktivitas dominan yang berpengaruh terhadap rantai pasok sayur secara keseluruhan untuk semua tier yang diteliti adalah aktivitas penanganan material (37,54 %), transportasi (35,37%), pengadaan (12,95 %), penyimpanan (9,21%), dan pemeliharaan (4,93 %). Strategi yang ditetapkan berdasarkan biaya logistik adalah melakukan aktivitas pengolahan lahan, pemeliharaan, dan pengemasan sayuran oleh tier petani sendiri secara manual karena hanya mendistribusikan satu pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik. (2017, November). Buletin Pemantauan Ketahanan Pangan Indonesia: Fokus Khusus: Tren Konsumsi dan Produksi Buah dan Sayur.
2. Dharmawati, Guritno, & Yuliando. (2020). Penyusunan Strategi Rantai Pasok Komoditas Sayur Menggunakan Analisis Strukur Biaya Logistik. Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri, 9(3) 217-227. <https://doi.org/10.21776/ub.industria>.
3. Fredendall, L. D., & Hill, E. (2016). Basics of Supply Chain Management. CRC Press
4. Guritno, A. D. (2016). Supply Chain Risk Management: An Approach to Reduce The Agricultural Product's Logistics Costs. KnE Life Sciences, 3(3), 6. <https://doi.org/10.18502/cls.v3i3.397>
5. Guritno, A. D., & Khuriyati, N. (2018). An Application of RapAgRisk (Rapid Agricultural Supply Chain Risk Assessment) Method on Fresh Vegetables for Identifying and Reducing Damage during Delivery to Consumers. KnE Life Sciences, 4(2),1.<https://doi.org/10.18502/cls.v4i2.1651>
6. Noormansyah, Nurmala, & Soetoro. (2016). Analisis Biaya, Pendapatan Dan R/C Usahatani Kubis (*Brassica Oleraceal*). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 2(2)

STUDI KASUS *ACTIVITY BASED COSTING* 4

ANALISIS BIAYA PRODUKSI STASIUN PENGEMASAN PADA PERUSAHAAN HEGIA DENGAN PRODUK MINYAK KAYU PUTIH MENGGUNAKAN METODE ABC

Pendahuluan

Pulau Buru merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Maluku yang ditetapkan sebagai daerah tertinggal berdasarkan peraturan presiden No. 131 tahun 2015. Selain terkenal dengan tempat pembuangan tahanan politik, pulau buru juga di kenal sebagai pulau minyak kayu putih. Minyak kayu putih atau cajuput oil adalah ramuan pengobatan alami yang sudah dan telah digunakan sejak ribuan tahun lalu. Minyak kayu putih diekstrak dari daun pohon *eucalyptus* dan mengandung antioksiden yang bisa meredakan peradangan dan membantu meredakan gejala batuk akibat flu, mengeluarkan dahak, lender, dan dapat memberikan sensasi hangat pada tubuh. Minyak kayu di pulau buru merupakan minyak kayu putih asli tanpa ada campuran air dan pembuatannya yang masih tradisional disana, sehingga kualitas minyak kayu putih sangatlah bagus dan menghasilkan minyak kayu putih terbanyak dengan kualitas minyak kayu putih yang tinggi (Aditya, 2020).

Pada penelitian ini yang menjadi objek amatan ialah Perusahaan Minyak Kayu Putih Hagia, Namlea. Kabupaten Buru. Provisi Maluku. Perusahaan Hagia adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengemasan dan menjual minyak kayu putih dan lumayan terkenal di Namlea, Pulau Buru. Perusahaan ini mengemas dan memasarkan produk mereka dengan membeli bahan utama mereka yaitu minyak kayu putih ke penyulingan dengan dua produk minyak kayu putih yang berbeda, yaitu satu produk nya yang diekstrak dari daun pohonnya dan kedua produknya di destilasi dari uap daun dan ranting pohon minyak kayu putih dan kemudian perusahaan ingin mengemas dan melakukan pelabelan yang nantinya akan dijual. Dalam menentukan biaya pengemasan untuk kedua produk utama perusahaan hagia di lakukan perhitungan biaya logistic menggunakan model traditional *system* dan *Activity Based Costing system (ABC system)*. Pada perhitungan menggunakan model traditional *system* kami menggunakan 3 perbedaan ukuran kemasan yaitu 10ml, 30ml, dan 60ml. yang dimana kami akan menentukan keuntungan

DAFTAR PUSTAKA

1. Aditya, N. R. (2020, July 13). Minyak Kayu Putih, Oleh-oleh Khas Pulau Buru yang Diburu Wisatawan. Retrieved from KOMPAS.com: <https://travel.kompas.com/read/2020/07/13/221000027/minyak-kayu-putih-oleh-oleh-khas-pulau-buru-yang-diburu-wisatawan>
2. Agustina, Z. A. (2017). Pemanfaatan Minyak Kayu Putih (*Melaleuca leucadendra* Linn) sebagai Alternatif Pencegahan ISPA: Studi Etnografi di Pulau Buru. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 121-122.
3. Amro, A. P., Zahra, C. R., Fitriani, L., Fadillah, M. P., Irawan, T. A., Iskandar, Y. A., & Lusiani, M. (2022). Production Cost Analysis at PTPN VII Gunung Dempo Packaging Station using Activity-Based Costing Method. *Journal of Emerging Supply Chain, Clean Energy, and Process Engineering*, 1(2), 117-126.
4. DES!3. (2021, Februari 16). Minyak Kayu Putih, Kandungan dan Segudang Manfaatnya! Retrieved from [malangpost.id: https://malangpost.id/popdaily/2021/02/16/minyak-kayu-putih-kandungan-dan-segudang-manfaatnya/](https://malangpost.id/popdaily/2021/02/16/minyak-kayu-putih-kandungan-dan-segudang-manfaatnya/)
5. Florea, N. V., Ionescu, C. A., Manea, M. D., Topor, D. I., Capusneanu, S., Coman, D. M., ... & Coman, M. D. (2023). Implementing ABC as Cost Management Model for the Human Resources Department: Evidence From a Romanian Entity. *SAGE Open*, 13(2), 21582440231177228.
6. Hajering. (2022). Activity-Based Costing Method as an Effort to Increase Profitability of PT. Anugrah Ocean Wakatamba. *SET (AKUNTANSI RISET)*, 297-312.
7. Jassem, S. U. A. A. D. Activity-Based Costing and Effective Product Offering Strategies: Evidence From Manufacturing Organisation. *Int. J. Soc. Sci. Manag*, 2, 52-71.
8. Shaid, N. J. (2022, November 14). Biaya Produksi: Pengertian, Jenis, Contoh, dan Cara Menghitungnya. Retrieved from KOMPAS.com: <https://money.kompas.com/read/2022/11/14/005454126/biaya-produksi-pengertian-jenis-contoh-dan-cara-menghitungnya?page=all#:~:text=Dilansir%20dari%20Investopedia%2C%20biaya%20produksi,baku%2C%20dan%20biaya%20overhead%20pabrik>
9. Massaglia, S., Verduna, T., Varchetta, V., Brun, F., & Blanc, S. (2023). The Impact of Alternative Packaging on the Life Cycle of Wine on Tap. *Wine Economics and Policy*.
10. Mohammed, M. T. (2023). THE RULE OF THE ENVIRONMENTAL ACCOUNTING MANAGEMENT IN ACHIEVING THE SUSTAINABILITY AND

INCREASING THE PRODUCTS QUALITY. *British Journal of Global Ecology and Sustainable Development*, 16, 136-143.

11. Nuhu, N. A., Baird, K., & Jiao, L. (2023). The Effect of Traditional and Contemporary Management Accounting Practices on Organisational Outcomes and the Moderating Role of Strategy. *American Business Review*, 26(1), 6.
12. Purwanto, H., Polewangi, Y. D., Silvana, N. A., & Herlambang, A. (2023). Analisis Sistem Distribusi BBM Dengan Menggunakan Konsep Cost-Based Value Stream Mapping di PT. Pertamina. *Jurnal Rekayasa Material, Manufaktur dan Energi*, 6(1).
13. Ramadhani, T. N., & Erdhianto, Y. (2023, March). Integrasi Metode Activity Based Costing, Marketing Mix, Dan Five Forces Porter Untuk Meminimasi Biaya Produksi Dan Peningkatan Penjualan. In *Prosiding SENASTITAN: Seminar Nasional Teknologi Industri Berkelanjutan* (Vol. 3).
14. RIDWAN, R., INDRIASARI, R., JAMALUDDIN, J., TOTANAN, C., & PARWATI, N. M. S. (2023). Ethnography Study: The Power of Agent in Determining the Cost of Production from Indonesia Heritage Product. *Journal of Governance, Taxation and Auditing*, 1(4), 405-416.
15. Sachini, E., Nikou, E., & Glykas, M. Process Mining Human Resources Cost Calculations in Time Driven Activity Based Costing. *European Proceedings of Social and Behavioural Sciences*.
16. Vedernikova, O., Morocho, V., Sigcha, E., Segarra-Tapia, L., & Siguenza-Guzman, L. (2023). Integrating corporate social responsibility and quality management into the TDABC costing system: a case study in the assembly industry. *Social Responsibility Journal*, 19(2), 264-285.

STUDI KASUS *ACTIVITY BASED COSTING* 5

IMPLEMENTASI METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC)

DALAM MENGANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK

PENJUALAN (HPP) UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL

LEMARI DAN SOFA DI PT KARYA PAPUA

Pendahuluan

Lemari dan sofa merupakan salah dua dari banyaknya produk barang *furniture*. Zaman sekarang banyak orang yang ingin memiliki barang *furniture* yang bagus dan berkualitas tinggi. *Furniture* dapat terbuat dari bahan kayu, bambu, logam, plastik, dan lain sebagainya. *Furniture* bisa dikatakan sebagai produk artistik yang biasanya terbuat dari kayu disertai dengan warna dan tekstur yang indah. Haryanto, Eko.(2004: 17) menyampaikan bahwa kata *furniture* itu sendiri berasal dari bahasa Perancis yang memiliki arti perabotan rumah tangga. *Furniture* memiliki asal kata *fournir* atau *furnish* yang memiliki arti kata perabot rumah tangga. Walaupun *furniture* dan Mebel tetapi merujuk ke hal yang sama yaitu meja, sofa, lemari dan seterusnya. Dalam kata lain, mebel atau *furniture* adalah benda yang terdapat di rumah dan digunakan oleh penghuninya untuk duduk, berbaring, bahkan digunakan untuk menyimpan pakaian [1].

Pada umumnya barang-barang *furniture* memiliki harga yang dipengaruhi beberapa faktor seperti dari perkembangan zaman, dari persaingan pasar, teknologi maupun juga dapat dari naik atau turunnya bahan baku yang dibutuhkan, serta juga ketersediaan bahan baku. Kualitas bahan baku tergantung dari jenis kayu dan umur kayu yang digunakan, karena kualitas jenis kayu sangat beraneka ragam dimulai dari yang paling kuat, sedang dan tidak kuat. Di Papua Tengah ini banyak sekali jenis kayu yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan, sehingga perusahaan cukup mudah dalam memilih jenis kayu yang digunakan sesuai dengan kebutuhannya. Berdasarkan dari data yang diperoleh perusahaan ini umumnya menggunakan kayu matoa sebagai bahan baku dalam pembuatan lemari dan sofa karena kayu tersebut sudah diklasifikasikan menjadi kelas kuat kayu di level II-III, serta kayu tersebut juga memiliki tekstur cukup kasar dan merata.

Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dan analisis harga pokok penjualan sofa dan lemari dari PT Karya Papua ini dapat dihitung menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)* dengan harga pokok penjualan lemari sebesar Rp902.888,88 dan penjualan untuk sofanya adalah Rp985.166,66. Sedangkan pada metode tradisional didapatkan hasil perhitungan harga pokok untuk lemari yaitu Rp1.120.666,66 sedangkan untuk sofa didapatkan harga pokok Rp1.508.500,00. Dari hasil perhitungan tersebut harga jual lemari dan sofa yang digunakan adalah yang sesuai dengan metode ABC karena hasil perhitungan yang didapatkan lebih murah jika dibandingkan menggunakan metode tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yordanus. "Kajian Material dan Motif Ragam Hias Pada Kursi Tamu". 2013
2. Dr. H. Diding Bajuri, M.Si. "Analisis Kualitas Pelayanan Publik Perangkat Desa Pagandon Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka". Vol. 6 No. 1 (Juni, 2013).

STUDI KASUS *ACTIVITY BASED COSTING* 6

PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM*

DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK

LAYANAN JASA DAN BIAYA OPERASIONAL

PT KELILING INDONESIAKU SEJAHTERA

Pendahuluan

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang semakin ketat menciptakan persaingan mengencangkan tak terkecuali pengembangan pada sektor jasa yang mendasarinya di segala kebutuhan masyarakat, seperti Pariwisata, Sarana Perkantoran, Kesehatan, Pendidikan, dan sebagainya. Perkembangan yang beragam ini membuka peluang bisnis yang signifikan bagi sektor jasa dalam memenuhi permintaan konsumen yang tinggi dan mendorong minat investor untuk melakukan investasi. Alhasil, sektor ini selalu berinovasi untuk menawarkan layanan terbaik, meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat dan dengan demikian juga mendorong perkembangan suatu perusahaan. Untuk memastikan efisiensi operasional di berbagai bidang, perusahaan perlu beroperasi dengan tingkat efisiensi yang tinggi. Umumnya tujuan perusahaan adalah mencapai laba atau keuntungan yang lebih melalui pengelolaan keuangan dan pengelolaan kredit yang baik masing-masing, sehingga perusahaan dapat bertahan. Biaya operasi dalam perusahaan jasa terdiri dari dua jenis, yaitu biaya operasi yang terkait langsung dengan kegiatan operasional dan biaya operasi yang tidak terkait langsung. Perusahaan harus mampu mengelola biaya tersebut, biaya tersebut timbul ketika perusahaan dengan sengaja dan terencana mengalokasikan dana untuk mencapai tujuannya.

Harga pokok produk atau jasa memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan harga jualnya. Dalam melakukan perhitungan biaya yang lebih detail, hal ini mengarah pada biaya produksi yang terkait dengan barang atau jasa yang spesifik yang akan dijual. Maka dari itu, perusahaan harus benar lebih detail dalam mengelola biaya produksi. Masih banyak perusahaan menentukan biaya produksi/jasa menggunakan metode akuntansi biaya penuh tradisional. Secara akuntansi tradisional, Biaya produk meliputi direct cost dan indirect cost sehubungan dengan produk. Biaya tidak langsung dialokasikan baik secara keseluruhan maupun per departemen. Namun,

PAYMENT SYSTEM TRUCKING ON OPERATIONAL ACTIVITIES PERUM. 14(2), 55–67.

5. Ekonomi, F., & Akuntansi, J. (n.d.). *No Title. 1(3), 454–464.*
6. Faishal, F. H., Mulyani, H., & Yulianti, L. (2018). *Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Menentukan Harga Sewa Kamar Hotel. 6(2), 93–98.*
7. Fionasari, D., Suriyanti, L. H., Ramashar, W., Samsiah, S., Syaf, R., Ekonomi, F., & Riau, U. M. (2022). *Implementasi Metode ABC (Activity Based Costing) Untuk Menentukan Tarif Pengiriman Barang Pada J & T Express Pekanbaru. 6(2), 173–178.*
8. Ilmiah, J., Rahmaniyah, A., Stie, D., & Sekayu, R. (2020). *ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK SEWA KAMAR BERDASARKAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM PADA HOTEL RANGGONANG SEKAYU Deswati Supra. 3(2), 86–102.*
9. R, R. Z., & Prasetyawan, K. (2006). *Analisis Biaya Logistik Pada Perusahaan Air Minum Di Surakarta Berdasarkan Pendekatan Biaya Total Menggunakan Activity-Based Costing. 5(1), 36–49.*
10. Ridwan, N. F., Studi, P., Universitas, A., Sukabumi, M., Suherman, A., Studi, P., Universitas, A., & Sukabumi, M. (2021). *ACTIVITY BASED COSTING DALAM PENENTUAN HARGA POKOK. 6(1), 10–16.*
11. Themidol, I., Arantes, A., Femandes, C., & Guedes, A. P. (2014). *Logistic costs case study an ABC approach. 51(10), 1148–1157.*
12. Toloh, G. V., Morasa, J., Tirayoh, V., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Ratulangi, U. S., Kampus, J., & Bahu, U. (2022). *Analisis Penentuan Harga Sewa Studio Dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing Pada Studio Kitta Manado Analysis Of Studio Rental Pricing Using Activity Based Costing Method At Studio Kitta Manado. 5(2), 897–902.*
13. Maulana, A. H. (2014). *ANALISIS ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM (ABC SYSTEM) SEBAGAI DASAR MENENTUKAN HARGA POKOK KAMAR HOTEL (Studi Kasus pada Hotel Selecta Kota Batu Tahun 2014). 30(1), 161–170.*
14. Ridwan, N. F., Studi, P., Universitas, A., Sukabumi, M., Suherman, A., Studi, P., Universitas, A., & Sukabumi, M. (2021). *ACTIVITY BASED COSTING DALAM PENENTUAN HARGA POKOK. 6(1), 10–16.*
15. Tarif, P., Sewa, H., Hotel, K., & Kunci, K. (2017). *Analisis penerapan metode. September.*

STUDI KASUS *ACTIVITY BASED COSTING* 7

ANALISIS BIAYA LOGISTIK SPROCKET MOBIL DAN SPROCKET EXCAVATOR PADA PT ANUGERAH BERSAMA DI KOTA BEKASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING*

Pendahuluan

Perusahaan juga perlu melakukan peningkatan profitabilitas dari waktu ke waktu. Bukan sekedar meningkatkan profitabilitas namun dalam dunia bisnis yang kompetitif saat ini, perusahaan harus dapat bersaing dengan para kompetitor-kompetitor yang lainnya. Pemahaman yang tepat mengenai biaya produksi sangat penting bagi perusahaan. Biaya produksi yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan ketidakseimbangan keuangan, penurunan keuntungan, dan bahkan kesulitan dalam bersaing di pasar. Pada lingkungan usaha jika sebuah perusahaan ingin berkembang maka perusahaan tersebut dituntut untuk melakukan perbaikan secara terus menerus dalam kualitas produknya maupun kualitas pelayanan dengan harga jual yang terjangkau untuk konsumen (Haliahdkk,2022).

Konsumen menjadi aspek yang penting bagi keberlanjutan perusahaan karena konsumen sebagai sumber keuntungan bagi perusahaan, konsumen akan loyal kepada sebuah perusahaan jika perusahaan mampu memenuhi keinginan dari konsumen tersebut. Oleh sebab itu, pihak manajemen perusahaan harus dapat meningkatkan serta mengelola perusahaan dengan baik (Laekkeng, 2022)). Perhitungan biaya produksi yang tidak tepat akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan atau bahkan mengakibatkan perubahan tersebut gulung tikar karena tentunya perusahaan akan kesulitan untuk mendapatkan keuntungan atau profit.

Dalam mengatasi tantangan ini, perusahaan perlu mengadopsi metode perhitungan biaya yang lebih canggih dan akurat (Mutiah, 2020). Selain itu, Perhitungan biaya produksi merupakan suatu faktor dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan. Tanpa dilakukannya perhitungan biaya produksi yang tepat dan akurat, maka perusahaan yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam penentuan harga jual produk yang dihasilkan. Maka, setiap perusahaan harus dapat menghitung biaya produksi dengan akurat dengan

Presentase perubahan	-5%	-53%
----------------------	-----	------

Hasil perbandingan pada tabel di atas menunjukkan bahwa Metode ABC menghasilkan nilai produk lebih rendah dibandingkan dengan metode perusahaan dengan presentase perubahan keuntungan sebesar 5% untuk sproket mobil dan 53% untuk sproket excavator.

Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dengan ABC system didapatkan biaya total produk sproket mobil sebesar Rp. 224,678,685 dan biaya total sproket excavator sebesar Rp. 305.307.474. Kemudian untuk biaya setiap unit produk sproket mobil sebesar Rp. 471,536 dan Sproket excavator sebesar Rp. 2,063,892. Hasil perhitungan biaya total produk sproket mobil menggunakan metode perusahaan lebih besar dari menggunakan ABC system, yaitu sebesar Rp. 440.000 untuk metode perusahaan dan Rp. 416,536 untuk ABC system, dengan selisih sebesar -Rp. 22,464 didapatkan presentasi perubahan sebesar -5%. Kemudian untuk hasil perhitungan biaya total produk sproket excavator menggunakan metode perusahaan juga menghasilkan hasil yang lebih besar dibandingkan ABC system ialah sebesar Rp. 2,250,000 untuk metode perusahaan dan Rp. 1,063,892 untuk ABC system dengan selisih sebesar -Rp. 1.186,108 dengan perubahan presentase sebesar -53%.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rahmaji, D. (2013). Penerapan activity-based costing system untuk menentukan harga pokok produksi PT. Celebes Mina Pratama. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 1(3).
2. Rasya, N. A., Falayati, R., & Ihsan, N. (2021). Analisis perhitungan harga pokok produksi pada pengetaman kayu Pathaya Indah menggunakan sistem activity based costing. Research in Accounting Journal (RAJ), 1(2), 196-204.
3. Mutiah, N. A., Hariyanti, W., & Harjito, Y. (2020). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Activity Based Costing (Studi Kasus pada PT. Peni Regency Tahun 2019). Jurnal Ilmiah Edunomika, 4(02), 347-357.
4. Pratama, B. (2022). PERBANDINGAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE KONVENSIONAL DAN ACTIVITY BASED COSTING (ABC) PADA PERUSAHAAN PABRIK ROTI. Journal of Innovation Research and Knowledge, 2(2), 571-578.

5. Haliah, H., & Nirwana, N. (2022). Analisis Profitabilitas Pelanggan PT PLN Menggunakan Metode Activity Based Costing. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2(2).
6. Laekkeng, M. (2022). Penerapan Activity Based Costing untuk Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar di Makassar. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(3), 218-223.
7. Najah, N., Raharjo, K., & Andini, R. (2016). Penerapan Metode Activity Based Costing System dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap (Studi Kasus pada Rumah Sakit Umum RA. Kartini Kabupaten Jepara). *Journal Of Accounting*, 2(2).
8. Bustami, Bastian dan Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media.
9. Hendy, Satria. (2017). *Penerapan Metode Activity Based Costing Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi*. *Jurnal Benefita*. 2(2). 92-101
10. Rotikan, Gloria. 2013. Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Tropica Cocoprima. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174 Vol. 1 No.3 September 2013. Universitas Sam Ratulangi.
11. Kamaruddin, A. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Edisi revisi, Cetakan kedelapan. Raja Grafindo, Jakarta. Kuncoro. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi ketiga. Erlangga. PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta.

STUDI KASUS *ACTIVITY BASED COSTING* 8

ANALISIS BIAYA POKOK PRODUKSI TOKO KUE BASAH MOM KIM BERDASARKAN PENDEKATAN BIAYA TOTAL MENGGUNAKAN *ACTIVITY-BASED COSTING*

Pendahuluan

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik [1]. Biaya pokok produksi berdasarkan perencanaan harga jual dan laba yang diinginkan dari suatu produk, kemudian setelah itu dilakukan desain dan proses produksi untuk mencapai tujuan perbaikan usaha pada pengurangan biaya produksi produk. Dengan pendekatan *Activity-Based Costing* merupakan metode perhitungan biaya berdasarkan alokasi biaya ke setiap aktivitas produksi untuk masing-masing produk. Berdasarkan definisi tersebut, perusahaan dapat menggunakan metode *Activity-Based Costing* dalam mengendalikan biaya produksi.

Dalam usaha kue basah yang semakin maju, tidak sedikit pengusaha yang memilih membuka usaha kue tradisional dibandingkan dengan jenis usaha lainnya. Hal ini tentunya dapat menjadi tantangan tersendiri bagi para pengusaha kue basah yang sudah menjalankan maupun yang baru memulai bisnisnya di bidang kue basah. Sebagai perusahaan yang masih berkembang Mom Kim dapat memilih metode *Activity Based Costing* untuk meminimalisir biaya produksi, sehingga dapat membantu toko kue basah Mom Kim dalam bersaing dengan usaha kue basah lainnya yang juga semakin berkembang.

Pada sistem akuntansi tradisional terdapat perhitungan biaya produksi dilakukan atas dasar adanya biaya langsung serta biaya tidak langsung yang berhubungan dengan produk yang dihasilkan. Perhitungan secara tradisional melakukan pembebanan biaya tidak langsungnya dilakukan dengan atas dasar pembebanan biaya menyeluruh ataupun pembebanan biaya per departemen yang ada. Hal ini akan memicu timbulnya beberapa masalah seperti produk yang dihasilkan tidak dapat mencerminkan biaya yang dibutuhkan dalam memproduksi produk, sehingga akan menimbulkan adanya *product under costing* dan *product over costing*. Hal inilah yang mendasari dilakukannya proses perhitungan dengan menggunakan metode *Activity-*

tradisional lebih kecil dari ABC dengan selisih cukup besar (Rp253, Rp253, dan Rp703). Walaupun secara perhitungan tradisional dapat memperoleh keuntungan lebih besar, tapi dapat disimpulkan bahwa toko mengalami kerugian atau kesalahan perhitungan keuntungan (24%, 20%, dan 44%) karena metode tradisionalnya kurang tepat menghitung estimasi *cost per unit*. Selisih keuntungan yang besar pada metode tradisional jika dibandingkan metode ABC, sebenarnya adalah *unit cost* yang tidak terhitung yang dapat dilihat sebagai kerugian.

Metode ABC merupakan metode penghitungan yang efektif dan efisien dalam menentukan biaya total produksi. Efektivitas yang diberikan adalah kedetailan penjabaran komponen biaya dan dasar pembebanan biaya ke produk yang sesuai berdasarkan *cost drivers*. Efisiensi yang diberikan adalah penghematan, baik dalam hasil penghitungan maupun kemungkinan reduksi biaya melalui eliminasi aktivitas yang tidak bernilai tambah. Berdasarkan hasil penelitian kami, ada baiknya apabila toko kue basah Mom Kim menggunakan metode ABC untuk perhitungan biaya produksi agar memperoleh hasil yang akurat dan relevan. Perbedaan pada hasil perbandingan metode ABC dan tradisional dapat menjadi informasi bagi toko kue basah Mom Kim untuk memperbaiki perhitungannya dan menyesuaikan harga jual produknya sesuai dengan target keuntungan yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mulyadi, Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya, Edisi Ketiga, Yogyakarta: Penerbit BPFE, 2012.
2. Kamaruddin, A, Akuntansi Manajemen, Edisi Revisi, Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
3. Irton, Handbook of Accounting, Edisi Pertama, Yogyakarta: UPP STM YPKM, 2009.
4. M. Liana, Penerapan Metode Activity Base Costing terhadap Harga Pokok Penjualan Pada Yummy Cake 21, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
5. Simamora, H, Akuntansi Manajemen, Edisi Ketiga, Riau: Star Gate Publisher, 2012.
6. M. Kuncoro, Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, Edisi ketiga, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
7. Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, Bandung: CV. Alfabeta., 2006.

STUDI KASUS *ACTIVITY BASED COSTING* 9

PENERAPAN METODE ANALISIS ABC DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PENJUALAN PADA DIENG POTATOES

Pendahuluan

Dalam menentukan harga pokok suatu penjualan haruslah tepat dan sesuai dengan jumlah permintaan yang ada agar perusahaan dalam mengambil keputusan untuk menentukan harga penjualan tersebut secara baik. Harga penjualan dapat ditentukan dengan menggunakan akuntansi biaya (*Cost Accounting*) secara tradisional maupun dengan menggunakan metode sistem *Activity-based Costing* (ABC). Sistem akuntansi biaya tradisional sendiri pada dasarnya dibutuhkan apabila biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan untuk biaya overhead dapat dialokasikan berdasarkan pada jumlah unitnya seperti jam kerja tenaga langsung atau jam mesin. Biaya penjualan produk yang dihasilkan oleh sistem akuntansi biaya tradisional ini sering kali mengalami distorsi biaya yang berarti terjadi pembebanan biaya atau informasi terkait dengan biaya yang didapatkan bisa saja terlalu tinggi atau rendah. Hal ini tentu berakibat juga pada kesalahan dalam proses pengambilan keputusan mengenai harga penjualan.

Dieng Potatoes merupakan suatu industri yang menjual kentang dengan kualitas yang baik yang berada di Dieng, Jawa Tengah. Dieng Potatoes letaknya yang berada di dalam kawasan dieng ini mempunyai lahan pertanian untuk kentang dengan kualitas yang baik dan udara yang segar. Salah satu permasalahan yang terjadi pada Dieng Potatoes yaitu dalam menentukan harga penjualan kentang, hal ini disebabkan Dieng Potatoes tidak menggunakan perhitungan angka-angka biaya yang tepat, akan tetapi perusahaan menggunakan kebijakan yang diambil oleh perusahaan itu sendiri dengan hanya mempertimbangkan penambahan pada jumlah karung yang dijual. Selain itu, untuk jumlah kentang yang ada memiliki perbedaan pada harga jual yang lebih tinggi tergantung pada berat setiap karung. Hal ini tentu mengakibatkan tidak akuratnya dalam perhitungan harga pokok kentang tersebut.

Tabel 8. Perbandingan Harga Pokok Produksi Metode Perusahaan dengan Metode ABC

Manufacturing Cost	Pabrik	ABC
Total Biaya per Kg	11.287	17.396

Berdasarkan tabel di atas, harga pokok dengan perhitungan tradisional lebih kecil dibandingkan dengan sistem *Activity-based Costing* (ABC) mengalami *understated*. Harga pokok dengan perhitungan tradisional lebih besar dari sistem ABC sebanyak Rp6.109 dari yang seharusnya.

Kesimpulan

Dari data perhitungan di atas dapat ditentukan harga penjualan yang diterapkan oleh Dieng Potatoes yaitu Rp11.287 per Kg yang dihitung dari biaya penjualan, tenaga kerja, dan *overhead*. Strategi perhitungan yang diterapkan oleh Dieng Potatoes yaitu dengan perhitungan tradisional. Dimana harga pokok penjualan dengan metode ini lebih besar sebanyak Rp6.109 dari sistem ABC.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mulyadi, *Activity-Based Costing System: Sistem Informasi Biaya untuk Pengurangan Biaya*. Edisi Keenam, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003.
2. W. K. Carter, *Akuntansi Biaya*. Buku 1 Edisi 14, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
3. D. R. & M. M. H. M., *Managerial Accounting*. Buku Edisi 8., Jakarta: Salemba Empat, 2009.
4. W. Suratinoyo, "Penerapan sistem ABC untuk penentuan harga pokok produksi pada bangun wenang beverage," *Jurnal EMBA*, vol. Vol.1 No. 3, pp. 658-668, 2013.
5. S. Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jilid 1, Yogyakarta: Rineka Cipta., 2008.
6. H. M. D. A. & D. Maulana, "Analisis Activity Based Costing System (ABC System) Sebagai Dasar Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel (Studi Kasus pada Hotel Selecta Kota Batu tahun 2014)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 30(1): 1- 10, pp. 30(1): 1-10, 2016.
7. N. F. Astuti, "Tujuan Wawancara yang Wajib Diketahui, Berikut Pengertian dan Jenisnya," 12 Juni 2022. [Online]. Available: <https://www.merdeka.com/jabar/tujuan-wawancara-yang-wajib-diketahui-berikut-pengertian-dan-jenisnya-kln.html>.

STUDI KASUS *ACTIVITY BASED COSTING* 10

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN PADA UMKM MUSHROOM-NIM DI PURWOKETO MENGGUNAKAN METODE *ACTIVITY-BASED COSTING*

Pendahuluan

Activity based costing merupakan sistem yang pertama kali menelusuri biaya pada kegiatan ataupun aktivitas pada produk. *Activity based costing* mengakui aktivitas, biaya aktivitas dan pemicu aktivitas pada tingkatan agregasi (*level of aggregation*) yang berbeda dalam satu lingkungan produksi [1].

Harga Pokok Penjualan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau perolehan barang yang dijual. Harga pokok penjualan merupakan juga biaya produk yang dapat ditelusuri menjadi suatu periode hanya jika produk tersebut dijual [2].

Usaha yang menjadi objek penelitian adalah UMKM jamur crispy Mushroom-Nim di Purwokerto. Selama ini, yang menjadi komponen dalam penentuan harga pokok penjualan pada UMKM tersebut hanya mempertimbangkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*. Sehingga harga jual yang ditetapkan kurang akurat, dikarenakan belum mempertimbangkan semua biaya yang menjadi biaya penyusun pada produk.

Pada penelitian ini mengimplementasikan metode *activity-based costing* (ABC) sebagai metode penghitungan yang tepat untuk menghitung harga pokok penjualan pada UMKM jamur crispy Mushroom-Nim. Metode *activity-based costing* (ABC) dipilih karena metode ini paling sesuai untuk diterapkan pada UMKM jamur *crispy* Mushroom-Nim. Hal ini dikarenakan pada UMKM jamur *crispy* Mushroom-Nim varian produk yang dihasilkan relatif sedikit (hanya empat varian), kegiatan produksi dilaksanakan bersama, tidak ada sistem *customization*, dan produk masih dalam kategori sedikit juga produksinya tidak dilaksanakan secara terus menerus.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan harga pokok penjualan yang akurat dengan membandingkan perhitungan harga pokok penjualan menggunakan metode konvensional dengan Metode *activity-based costing* (ABC). Metode *activity-based costing* (ABC) dapat membantu UMKM

Kesimpulan

Harga pokok penjualan diperoleh hasil yang berbeda pada saat menggunakan metode *activity-based costing (ABC)* dan metode konvensional. Pada metode *activity-based costing*, untuk biaya *overhead* dihitung secara akurat berdasarkan klasifikasi disetiap aktivitasnya. Sedangkan pada metode konvensional, biaya *overhead* dihitung hanya berdasarkan perkiraan dari pemilik UMKM jamur crispy Mushroom-Nim. Harga pokok penjualan yang ditentukan menggunakan metode konvensional untuk semua varian rasa diperoleh hasil yang sama, yaitu sebesar 720.000 dan dengan metode *activity-based costing* diperoleh hasil yang berbeda untuk setiap varian rasa, untuk varian rasa original diperoleh harga pokok penjualan sebesar 704.285,25, untuk varian rasa balado diperoleh harga pokok penjualan sebesar 601.985,25, untuk varian rasa *barbeque* diperoleh harga pokok penjualan sebesar 604.985,25, dan untuk varian rasa balado diperoleh harga pokok penjualan sebesar 207.661,75. Semua harga pokok penjualan pada semua varian produk dengan metode konvensional hasilnya lebih besar dari pada saat menggunakan metode *activity-based costing*, sehingga hal ini menyebabkan kondisi *overstated*.

DAFTAR PUSTAKA

1. H. D. Mowen, Akuntansi Manajerial. Edisi ke 8, Jakarta: Salemba Empat, 2015.
2. Wachowicz and H. Van, Fundamental of Financial Management twelfth edition, New Jersey: Prantice Hall, 2005.
3. G. H. Ray, Norren and Brewer, Akuntansi Manajerial, Jakarta: Salemba, 2013.

STUDI KASUS *ACTIVITY BASED COSTING* 11

ANALISIS PENERAPAN METODE TRADISIONAL DAN *ACTIVITY BASED COSTING* PADA PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DI RESTORAN ALFA OMEGA

Pendahuluan

Kota Wamena terletak di wilayah pegunungan tengah, Papua. Kota kecil ini berada di tengah sebuah lembah yang sangat subur dan cukup terkenal di Papua sebagai kota distrik, yang memfokuskan pada industri wisata, seperti wisata kuliner, ataupun wisata alam. salah satu *sector* pendukung pada industri ini merupakan sarana restoran. Untuk menangkap pasar, maka bidang usaha restoran perlu menerapkan strategi yang jitu, baik pada hal sajian, rasa, serta pelayanan. Alfa omega merupakan salah satu bisnis yang bergerak di industri kuliner dengan nama Alfa Omega *Restaurant*. Dalam manajemen persediaan menggunakan analisis metode *Activity based costing* dapat digunakan atau diterapkan untuk mengetahui aktivitas dalam produk yang sangat dibutuhkan untuk mengendalikan sejumlah persediaan dengan memperhatikan nilai investasi. Analisis *activity-based costing* menggolongkan barang sesuai peringkat nilai dari nilai tertinggi sampai terendah, dan kemudian menjadi terprioritas yang dibagi menjadi 3 kelompok yang disebut kelompok A, B, dan C.

Activity-based costing merupakan sistem informasi biaya yang berorientasi pada penyediaan informasi lengkap tentang kegiatan untuk memungkinkan personel perusahaan dalam melakukan pengelolaan terhadap kegiatan aktivitas yang dapat menentukan harga pokok produksi yang lebih akurat serta dapat membantu perusahaan dalam keunggulan dan kelemahan perusahaan secara efisien [1, 2, 3].

Activity-based costing adalah sistem costing yang bertujuan untuk memberikan informasi yang lengkap tentang suatu kegiatan bagi politisi untuk beroperasi. Metode ini juga dapat digunakan untuk mencari total biaya aktivitas yang diperlukan untuk membuat suatu barang atau produk, *activity-based costing* ini menetapkan biaya untuk setiap aktivitas yang dilakukan pada kegiatan produksi suatu barang atau produk. Dengan menggunakan metode *activity-based costing* ini suatu perusahaan dapat mempertimbangkan biaya langsung dan *overhead* untuk membuat setiap

aktivitas kesetiap produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

1. E. Sugiartono, A. Subagiyo and A. Herfiana, "Penerapan Metode *Activity based costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produk pada UD. Elza Putra Jember," *Jurnal Manajemen Argobisnis dan Argoindustri*, pp. 103-104, 2021.
2. E. Supardi and. N. Nurjanah, "Food Cost Analysis During Lockdown Based on Activity-Based Costing and Food Frequency Questionnaire Methods in Batununggal Village, Bandung City," *Proceeding on The International Halal Science and Technology Conference*, p. 39, 2021.
3. Hidayat, F. Dian, S. Ossa and F. Akhmad, ""Analisa Pengendalian Persediaan Gudang Barang Jadi Dengan Analisa ABC Pada Perusahaan Cat PT. PR.", " *Journal Industrial Manufacturing 4.1*, pp. 63-65, 2019.
4. R. Hidayat, D. Wati and N. Ardila, "Analisis Perbandingan Metode Biaya Tradisional dan Metode *Activity based costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan Konveksi Firman," *Research in*, 2014.
5. T. Hidayat, "Analisis Biaya Produksi Sebagai Penetapan Harga Jual Makanan Resto Ikan Bakar Taria Minang Di Bogor," *Diversity Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, p. 18, 2022.
6. D. Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2014.
7. Yogi, Purnomo and. V. Laurentia, ""PERANCANGAN SISTEM PENILAIAN KINERJA DI RESTORAN ABC.", " *Prosiding Seminar Nasional 2019: Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, vol. ii, 2019.

STUDI KASUS *ACTIVITY BASED COSTING* 12

APLIKASI METODE *ACTIVITY-BASED COSTING* PADA PERHITUNGAN BIAYA PEMBANGUNAN FASILITAS PENUNJANG AKTIVITAS LOGISTIK (STUDI KASUS: PT GRAHA MULTI KREASI)

Pendahuluan

Fasilitas penunjang logistik merupakan suatu bangunan khusus yang digunakan untuk melakukan segala kegiatan terkait logistik maupun transportasi barang. Fasilitas logistik juga berguna untuk meminimasi biaya operasional, biaya pengelolaan, maupun biaya produksi [1]. Beberapa perusahaan memberikan penawaran kepada klien yang membutuhkan pendukung layanan logistik, salah satunya yaitu ruko. Dalam pembangunan suatu ruko diperlukan perencanaan agar dapat meminimasi biaya namun tetap menghasilkan produk yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Perusahaan yang menjadi objek amatan ini adalah PT Graha Multi Kreasi yang berlokasi di Kota Palembang. Perusahaan tersebut bergerak di bidang konsultan konstruksi seperti perencanaan, pengawasan, jasa survey, studi dan penelitian. Perusahaan ini akan membangun ruko yang akan menjadi penunjang dalam fasilitas logistik. Ruko yang akan di bangun terdiri dari 5 pintu 2 lantai serta ukuran luas dan desain yang sama. Kegunaan dari ruko ini tergantung kebutuhan penggunaanya.

Menurut Angelina Hutomo Chandra [2] mengatakan bahwa biasanya pihak perusahaan dapat melakukan kesalahan dalam menentukan harga yang kurang menarik sehingga perusahaan kemungkinan kurang bisa bersaing dengan produk sejenis. Penggunaan metode ABC ini dikarenakan dapat meningkatkan proses penetapan biaya dalam 3 cara. Pertama yaitu dengan menjabarkan sekumpulan biaya yang digunakan untuk penentuan biaya overhead, cara kedua dengan menentukan biaya overhead ke item agar biaya dapat dialokasikan berdasarkan aktivitas yang menimbulkan biaya dan yang terakhir dengan mengubah beberapa biaya yang sebelumnya dianggap sebagai biaya langsung pada metode tradisional menjadi biaya langsung dalam metode ABC.

selisih Rp6.335.280. Dapat diartikan bahwa terjadi pembebanan biaya yang terlalu rendah dari metode yang digunakan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Shipper Indonesia, "<https://blog.shipper.id/>," 21 October 2021. [Online]. Available: <https://blog.shipper.id/tips/jenis-fasilitas-logistik/>. [Accessed 6 June 2022].
2. H. Chandra, "<https://www.jtanzilco.com/home/index>," 2 November 2018. [Online]. Available: <https://www.jtanzilco.com/blog/detail/1152/slug/pentingnya-menerapkan-activity-based-costing-pada-perusahaan>. [Accessed 6 June 2022].
3. W. A. Sahla, Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk, 2020.
4. Zaroni, "<https://supplychainindonesia.com/>," 24 March 2015. [Online]. Available: <https://supplychainindonesia.com/memahami-konsep-activity-based-costing/>. [Accessed 7 June 2022].
5. Dosen Pendidikan, "<https://www.dosenpendidikan.co.id/>," 22 April 2022. [Online]. Available: <https://www.dosenpendidikan.co.id/contoh-activity-based-costing/>. [Accessed 7 June 2022].
6. Binus University School of Accounting, "<https://accounting.binus.ac.id/>," 2 December 2019. [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/26251-ID-analisis-perhitungan-harga-pokok-produksi-dengan-metode-tradisional-dan-activity.pdf>. [Accessed 7 June 2022].
7. R. Z. Pulungan, Juli 2017. [Online]. Available: <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/16616/131000597.pdf?sequence=1&isAllowed=y>. [Accessed 8 June 2022].
8. D. Hansen and M. Mowen, Akuntansi Manajemen, 2nd ed., Jakarta: Penerbit Erlangga, 2000.
9. L. Lawrentiis and H. A. Simbolon, "<https://akuntansiterapan.com/>," 17 February 2014. [Online]. Available: <https://akuntansiterapan.com/2014/02/17/activity-based-costing/>. [Accessed 7 June 2022].
10. S. F, "Analisis Supplier Costing dalam Pemilihan Supplier pada Damai Minimarket," Skripsi Jurusan Ekonomi Akuntansi, 2007.

STUDI KASUS *ACTIVITY BASED COSTING* 13

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE TRADISIONAL DAN *ACTIVITY BASED COSTING* PADA UD HIDUP BARU

Pendahuluan

UD Hidup Baru adalah perusahaan keluarga yang bergerak dalam bidang industri yang mengelola bahan mentah menjadi barang jadi atau yang lebih spesifik lagi adalah suatu industri pengelolaan produk yang menghasilkan kerupuk UD Hidup Baru berlokasi di Kota Sidoarjo, Jawa Timur. Tepatnya di kecamatan Tulangan di desa Telasih. UD Hidup Baru ini memiliki tingkat persaingan yang cukup tinggi, karena telah banyak perusahaan di daerah kecamatan Tulangan tersebut yang bergerak dalam bidang industri yang sama. Diperlukan ketepatan dan kecermatan dalam menghitung dan membebankan biaya sesuai dengan jumlah yang telah dikonsumsi oleh setiap aktivitas pembuatan produk agar dapat memperoleh harga pokok produksi yang akurat.

Salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut adalah perusahaan harus dapat menentukan harga pokok produksi secara akurat karena harga pokok produksi tersebut akan dijadikan dasar dalam penentuan harga jual dan menghitung laba atau rugi perusahaan. Penentuan harga pokok produksi setiap produk UD Hidup Baru hanya memasukkan komponen biaya bahan saja. Hal tersebut jelas tidak sesuai dengan perhitungan harga pokok produksi secara tepat.

Ada dua metode perhitungan harga pokok produksi yaitu metode tradisional dan *Activity-based Costing*. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode tradisional akan lebih efektif digunakan jika perusahaan hanya memproduksi satu jenis produk saja, akan tetapi jika perusahaan memproduksi lebih dari satu produk maka perusahaan harus memisahkan biaya *overhead* pabrik untuk masing-masing produk. Menganalisa penentuan harga pokok produksi perlu diketahui biaya produksi yang terjadi berkaitan langsung dengan proses produksi. Kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap penetapan harga jual dan laba yang akan diperoleh perusahaan. Penanggulangan ketidaktepatan harga pokok produksi maka harus

Kesimpulan

Diterapkannya metode *Activity-based Costing* dalam perhitungan harga pokok produksi pada UD Hidup Baru dapat dilihat adanya perbedaan hasil. Hasil ini menunjukkan bahwa produk Kerupuk Tahu termasuk *understated*. Hal ini terjadi karena perbedaan dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik. Sistem tradisional menggunakan unit produksi sebagai *cost driver* sedangkan metode ABC menggunakan lebih dari satu *cost driver* sehingga pembebanannya menjadi lebih tepat dan akurat walaupun terjadi *overstated*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amin Widjaja Tunggal. 2010. Teori dan Praktek Auditing. Jakarta: Harvarindo.
2. Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi 5. Cetakan sebelas. Yogyakarta: STIE YKPN.
3. Soemarso S.R. 2007. Akuntansi Suatu Pengantar. Jilid 1. Rineka Cipta. Jakarta.
4. Supriyono. 2012. Sistem Pengendalian Manajemen. Salemba Empat. Jakarta.
5. Hongren, Charles T. 2009. Pengantar Akuntansi Manajemen. Edisi 7. Erlangga. Jakarta.
6. Simamora, Henry. 2012. Akuntansi Manajemen. Edisi ke-3. Star Gate Publisher. Riau.
7. Rudianto. 2006. Akuntansi Manajemen. PT Grasindo. Jakarta.
8. Dunia, F. A., Abdullah, W. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
9. Achmadi, A., dan Narbuko. 2015. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.

STUDI KASUS *ACTIVITY BASED COSTING* 14

ANALISIS BIAYA PRODUKSI PADA PERUSAHAAN TAHU MSM SEMARANG DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ACTIVITY-BASED COSTING*

Pendahuluan

Pada umumnya suatu perusahaan memiliki target tujuan untuk dicapai, salah satu tujuan tersebut ialah untuk mendapatkan biaya produksi yang tinggi dengan meminimalkan pengeluaran biaya yang terjadi pada proses produksi. Biaya ialah salah satu penunjang informasi yang sangat penting dalam analisis strategi perusahaan, proses penentuan dan analisis biaya pada perusahaan juga menggambarkan suatu kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Maka, dalam hal ini biaya produksi yang telah ditetapkan perusahaan akan dibandingkan dengan biaya menggunakan metode *Activity Based Costing*. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik [1].

Selain biaya bahan baku perusahaan mempunyai faktor utama lain untuk menjalankan kegiatan produksinya yaitu biaya tenaga kerja langsung. Tenaga kerja adalah daya fisik atau mental untuk menghasilkan suatu produk. Selain, biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung juga terdapat biaya *overhead* pabrik. Biaya BOP ini adalah biaya produksi yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai biaya bahan baku langsung atau biaya tenaga kerja langsung [2].

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Tahu MSM yang berlokasi di Semarang. Agar tercipta perhitungan yang lebih detail, pada biaya produksi 2 jenis produk yang diproduksi yaitu tahu dan tahu bakso, maka digunakan metode *Activity Based Costing* untuk penentuan biaya produksi sehingga perhitungan efisiensi biaya produksi menjadi lebih optimal.

Pada Perusahaan Tahu MSM ini, biaya produksi adalah penentu keberhasilan perusahaan dalam memproduksi barang. Jika biaya produksi yang digunakan kurang optimal tentu akan mempengaruhi biaya perusahaan karena terjadinya ketidakefisienan dalam produksi. Kebijakan yang efisien berpengaruh pada biaya produksi yang dihasilkan untuk perusahaan, maka permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada analisis biaya produksi perusahaan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*.

produk terjadi *overstated*, karena biaya produksi tradisional lebih besar daripada biaya produksi menggunakan metode ABC.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Muyadi, Akuntansi Biaya dan Pengendalian Biaya Edisi 3, Yogyakarta: BPFE, 2012.
- [2] L. G. Rayburn, Cost Accounting Sixth edition, Higher Education Group, 1995.

STUDI KASUS *JOB ORDER COSTING* 1

IMPLEMENTASI *JOB ORDER COSTING METHOD* DALAM PENENTUAN HARGA PEMBUATAN KUE ULANG TAHUN DI SEKAR ARUM CAKE & BAKERY

Pendahuluan

Dalam menjalankan sebuah bisnis memperoleh keuntungan yang sebesar-sebesarnya merupakan hal penting yang perlu diperhatikan. Untuk memperoleh keuntungan yang optimal salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menentukan harga jual produk yang sesuai dan realistis. Dalam menentukan harga jual produk yang sesuai tidak cukup jika hanya ditentukan dari besarnya biaya bahan baku, melainkan perlu memperhatikan biaya-biaya lainnya seperti biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*.

Biaya tersebut digunakan untuk menghitung harga pokok penjualan yang nantinya akan menjadi pertimbangan dalam menentukan harga jual produk yang sesuai. Jika harga pokok penjualan tidak dihitung dengan baik maka akan berdampak pada harga yang kurang optimal sehingga laba yang diharapkan tidak akan tercapai.

Salah satu toko kue yang sedang berkembang di daerah Cengkareng adalah Sekar Arum Cake and Bakery yang beralamat Jl. Dharma Wanita IV, Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat yang bergerak di bidang produksi berbagai jenis kue ulang tahun dan roti. Toko ini sudah beroperasi sejak 2013 oleh Ani Apriani selaku pemilik toko tersebut. Ibu Ani selaku pemilik toko ikut campur dalam proses produksi kue ulang tahun dan roti.

Rumusan masalah yang ingin diselesaikan adalah bagaimana hasil perhitungan harga jual produk kue ulang tahun di toko kue Sekar Arum Cake & Bakery dengan metode *job order costing* dan bagaimana perbedaan harga jual produk kue ulang tahun saat ini dengan harga jual menggunakan metode *job order costing*. Tujuan dari penelitian ini adalah menghitung harga jual produk kue ulang tahun di toko kue Sekar Arum Cake & Bakery dengan metode *job order costing* dan membandingkan harga jual saat ini dengan harga jual yang didapat dengan metode *job order costing*.

Akuntansi biaya merupakan perhitungan biaya dengan tujuan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas menjadi lebih baik dan efisiensi, serta pembuatan maupun pengambilan keputusan yang

DAFTAR PUSTAKA

1. W. K. Carter, "Akuntansi Biaya", *Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat*, 2009.
2. H. & M. D. Herawati, "Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk pada Ud. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo", *UNEJ e-Proceeding*, 463-482, 2016.
3. Bustami, Bastian, dan Nurlela, "Akuntansi Biaya", *Yogyakarta: Graha Ilmu*, 2010.
4. R. O. NISP, "HPP Adalah Harga Pokok Penjualan: Pengertian dan Cara Hitung," 21 Maret 2022. [Online]. Available: <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2022/03/21/hppadalah#:~:text=sampai%20selesai%20ya!,Apa%20itu%20HPP%3F,jumlah%20laba%20atau%20rugi%20perusahaan..> [Accessed 12 Juni 2022].
5. Rudianto, "Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan", *Grasindo, Jakarta*, 2013.
6. Hermanto, "Perhitungan Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) Produk "BRKT NUMBER PLATE K56" Pada PT. Rachmat Perdana Adhimetal", *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, vol. 6, pp. 53 - 62, Maret 2016.
7. Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: Unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2012.

STUDI KASUS *JOB ORDER COSTING* 2

PENERAPAN METODE *JOB ORDER COSTING* DALAM PROSES PRODUKSI TOKO PERCETAKAN SUMBER REZEKI

Pendahuluan

Sejalan dengan perkembangan perekonomian pada zaman saat ini di era globalisasi, yang menjadikan bisnis di Indonesia semakin tinggi. Salah satu bisnis yang ada yaitu usaha percetakan. Usaha yang banyak diminati berbagai kalangan karena setiap aktifitas kehidupan kita saat ini memerlukan percetakan untuk berbagai macam tujuan dan kebutuhan. Dan setiap usaha pastinya ingin semakin berkembang untuk mendapatkan keuntungan. Namun pada beberapa tahun terakhir sektor perekonomian sedang mengalami penurunan yang drastis. Hal tersebut disebabkan karena pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia. Sehingga secara langsung usaha percetakan baik besar maupun kecil sangat terdampak karena hal tersebut. Namun seiring waktu saat ini, perekonomian sedang mengalami perbaikan dan perkembangan yang dipengaruhi kasus penyebaran yang mulai terkendali dan mulai berkurang. Sehingga setiap bisnis termasuk usaha percetakan harus memiliki strategi dalam menghadapi kondisi normal yang memicu persaingan dalam bidang usaha yang akan semakin ketat.

Setiap bisnis pastinya sangat penting untuk memberikan pelayanan yang baik dan produk yang baik. Namun disini yang lain dan menjadi hal penting dalam bisnis adalah memperhatikan mengenai harga jual produk. Harga pokok produksi merupakan cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya dalam suatu produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya operasional pabrik. Biaya-biaya tersebut harus diperhitungkan untuk menentukan besarnya biaya produksi untuk memproduksi suatu jenis produk pada unit tertentu, atau dapat dikatakan untuk penentuan harga pokok produksi pada suatu produk yang diproduksi (Cristian, 2016). Menurut (Blocher, Stout, dan Cokins, 2011:14), pilihan sistem tertentu tergantung pada sifat industri dan produk atau jasa, strategi perusahaan, dan kebutuhan informasi bagi pihak manajemen, serta biaya dan manfaat dari perolehan, perencanaan, perubahan, dan pelaksanaan sistem tertentu. Karena harga jual merupakan cerminan utama untuk mendapatkan konsumen yang jauh lebih banyak jika memiliki harga yang tepat dan nilai yang bersaing. Sehingga harga

3. Perbedaan paling mendasar antara penerapan perhitungan perusahaan dan penerapan perhitungan dengan metode *Job Order Costing* terletak pada biaya *overhead*, biaya tenaga kerja langsung, serta Percetakan Sumber Rezeki tidak membebankan biaya *Overhead* secara tepat, tetapi diasumsikan dengan tarif sebesar 57% karena ingin menyanggupi pemesanan tersebut dalam waktu 3 hari.

DAFTAR PUSTAKA

1. Putri, R. O. (2021). Metode Job Order Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. Industrial Research Workshop , 4.
2. ADHIMETAL, P. H. (2016). BAMBANG HERMANTO. JPIEW, 53-62.
3. Hendrich, Mahdi. 2013. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Peternakan Lele Pak Jay di Sukabangun II Palembang. Jurnal Ilmiah. Volume 5. Nomor 3.

Penghitungan

HARGA POKOK

Produksi dan Distribusi

Peran logistik sangat penting dan sangat dibutuhkan pada setiap aktivitas perusahaan, baik perusahaan yang bergerak di bidang logistik maupun yang tidak berhubungan dengan logistik. Khususnya pada perusahaan logistik, logistik berperan penting dalam rantai pasok produksi, termasuk dalam pengadaan bahan baku, pengolahan, pengemasan, distribusi, dan penyimpanan. Setiap rangkaian dari rantai pasok produksi tersebut memiliki biayanya masing-masing. Salah satunya adalah biaya produksi.

Biaya produksi merujuk pada total yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses menghasilkan atau memproduksi barang maupun jasa. Biaya produksi meliputi biaya tenaga kerja, bahan baku, overhead, peralatan, transportasi, dan biaya lainnya yang terkait dengan biaya langsung atau biaya tidak langsung dengan produksi. Pengelolaan biaya produksi yang efektif menjadi faktor penting dalam kesuksesan sebuah perusahaan. Dengan memantau dan mengendalikan biaya produksi, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, menetapkan harga yang kompetitif, dan mencapai keuntungan yang maksimal.